

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut definisi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK Revisi 2017), laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang disediakan secara terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Laporan keuangan dirancang supaya dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal yang berguna sebagai alat bantu pengambil keputusan. Pihak eksternal perusahaan yang umumnya menggunakan laporan keuangan adalah pemegang saham, calon investor, kreditor, bank, kantor pelayanan pajak (KPP), dan lain-lain.

Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas perusahaan, laporan keuangan tersebut harus menampilkan kondisi keuangan perusahaan secara sebenarnya, serta memiliki integritas informasi agar mencapai tujuan dari laporan keuangan tersebut, dimana informasi tersebut nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan khususnya oleh investor, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam menilai integritas laporan keuangan terdapat empat karakteristik yang harus diterapkan agar informasi bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat digunakan sebagai perbandingan (Jeva, 2015).

Karakteristik kualitatif informasi yang berguna untuk mendukung relevansi informasi salah satunya adalah ketepatanwaktuan dalam publikasi laporan keuangan. Informasi yang tidak tepat waktu akan memiliki tingkat relevansi yang tidak baik untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan, dimana dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik terjadi penundaan yang dapat mengurangi nilai integritas laporan keuangan, yaitu relevansi informasi laporan keuangan (Sari, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membuat peraturan yang dapat digunakan sebagai dasar tentang penyampaian laporan keuangan di Indonesia yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa batas perusahaan menyerahkan laporan tahunan adalah, yaitu tanggal 30 April atau empat bulan setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang tidak taat terhadap peraturan tersebut atau terlambat dalam menyerahkan laporan tahunan akan dikenakan sanksi administratif oleh OJK sesuai dengan pasal 19 ayat 1. Selain itu, investor akan memberikan nilai yang buruk terhadap perusahaan yang melanggar atau terlambat dalam menyampaikan informasi (Knechel dan Payne, 2001; dalam Dewi, 2016). Oleh sebab itu, perusahaan publik wajib memerhatikan ketepatan dan kecepatan publikasi laporan keuangan auditannya.

Saat ini, fakta di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat sebagian perusahaan yang telah patuh dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan terdapat sebagian perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan surat pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. Peng-LK-00043/BEI.PPR/04-2013 menunjukkan 52 perusahaan atau emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya dan pada tahun 2015 sesuai dengan surat pengumuman BEI No. Peng-LK-00028/BEI.PNG/08-2015 terdapat sebanyak 94 perusahaan atau emiten yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Kecepatan publikasi laporan keuangan merupakan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan setelah auditor melakukan pekerjaan lapangan, kecepatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat diukur dengan menghitung jumlah selisih hari antara tanggal publikasi laporan keuangan auditan dengan tanggal laporan auditor independen (Jeva, 2014; dalam Anggreni, 2016). Selain itu semakin cepat laporan keuangan dapat dipublikasikan maka semakin cepat keputusan yang dapat diambil dan hal tersebut cenderung akan memengaruhi kepercayaan pemakai laporan keuangan

(Dewi, 2016). Terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan, yaitu audit *tenure*, profitabilitas, dan umur perusahaan.

Audit *tenure* atau masa perikatan audit adalah waktu dimana perusahaan memakai jasa audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama secara berturut-turut dalam melaksanakan jasa audit laporan keuangan perusahaan tersebut (Anggreni, 2016). Semakin lama masa perikatan auditerjadi maka akan semakin cepat suatu perusahaan untuk sampai menerbitkan laporan keuangan auditannya karena auditor akan lebih memahami karakteristik dan lingkungan perusahaan dengan baik jika dibandingkan dengan memakai auditor yang baru sehingga waktu yang dibutuhkan akan lebih efisien (Lee., dkk; dalam Dewi, 2016). Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang akuntan publik pada pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa akuntan publik atau auditor oleh KAP kepada perusahaan paling lama lima tahun berturut-turut. Dewi (2016) menemukan bahwa *audit tenure* dengan kecepatan publikasi laporan keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Anggreni (2016) yang mengatakan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Budiadnyani, 2015). Profitabilitas merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, dan perusahaan yang mengalami rugi cenderung akan meminta auditornya melakukan audit lebih lambat, sehingga mengakibatkan terlambatnya publikasi laporan keuangan (Puja, 2016). Hal tersebut sependapat dengan Sari (2017) yang mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami laba akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kerugian. Budiadnyani (2015) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat dari Sari (2017)

yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Salah satu atribut perusahaan yang dapat mencerminkan seberapa lama kemampuan perusahaan bertahan untuk mengatasi tantangan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta mampu melihat kesempatan yang ada untuk mengembangkan usahanya adalah umur perusahaan. Perusahaan yang lebih tua memiliki auditor internal yang lebih berpengalaman dibandingkan perusahaan dengan umur yang lebih muda, hal tersebut memungkinkan perusahaan memiliki prosedur pengendalian internal yang baik. Dengan demikian, diharapkan perusahaan yang lebih tua memiliki kelemahan kontrol yang lebih kecil yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangannya. Demikian pula dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda akan lebih rentan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan dan memiliki lebih sedikit pengalaman dalam pengendalian akuntansi (Jeva, 2015). Dewi (2016) menemukan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, Jeva (2015) mengatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sedangkan Sari (2017) dan Siswihandayani (2016) menemukan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan seperti di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terkait variabel audit *tenure*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan belum konsisten atau masih menjadi pro dan kontra, sehingga karena terdapat perbedaan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel audit *tenure*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dikarenakan perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki daftar akun dan transaksi yang lebih beragam jika dibandingkan dengan perusahaan jasa atau dagang. Hal tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor dalam mempublikasikan

laporan keuangan auditannya. Di samping itu dikarenakan sesuai dengan fakta bahwa kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur terkait dengan terlambatnya penyampaian laporan keuangan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
2. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
3. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak, antara lain:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya dan membuktikan

bahwa kecepatan publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh audit *tenure*, profitabilitas, dan umur perusahaan.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan mengetahui bahwa kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh audit *tenure*, profitabilitas, dan umur perusahaan, sehingga dapat digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dituliskan dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab 1 membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, model analisis, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab 3 menguraikan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data.

#### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 menjelaskan tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan.

#### **BAB 5 : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab 5 berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran bagi peneliti berikutnya.